

UNIVERSITI SAINS MALAYSIA

Peperiksaan Semester Pertama

Sidang Akademik 1997/98

September 1997

HKN 205 Puiti Melayu Dan Indonesia Moden

Masa: [3 jam]

---

**KERTAS PEPERIKSAAN INI MENGANDUNGI TUJUH [7] SOALAN DI DALAM TUJUH [7] HALAMAN.**

Jawab EMPAT [4] soalan sahaja.

1. Ada satu dimensi dalam kehidupan ini yang sering digunakan oleh individu tertentu sebagai satu tempat 'pelarian' (escapism) daripada tekanan dan permasalahan keduniaan terhadap batiniyah. Berdasarkan penelitian anda ke atas sajak 'PadaMu Jua' (Amir Hamzah) dan sajak 'Doa' (Chairi Anwar), jelaskan:
  - (a) Bagaimana latar kehidupan memberikan gesaan kepada kedua orang penyair menuju ke arah dimensi tersebut?
  - (b) Sejauhmanakah kedua sajak tersebut menjurus ke alam metafizik?
2. Bincangkan proses transformasi alam ciptaan Tuhan yang terlihat dalam sajak 'Masmur Pagi' (W.S. Rendra) dan 'Sungai Mekong' (A. Latiff Mohidin) di Lampiran I. Perbincangan mestilah ditumpukan kepada hubungan di antara motif alam dengan daya imaginasi dan falsafah kedua orang penyair berkenaan.
3. Bandingkan unsur protes sosial dalam sajak 'Blues Untuk Bonnie' (W.S. Rendra) dengan sajak 'Sebuah Kamar' (Chairi Anwar).

4. Telitikan pernyataan yang dibuat oleh Usman Awang ini;

“Seorang seniman harus bukan saja memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan tanahairnya - jika bangsa dan tanahairnya masih dijajah - tetapi juga memperjuangkan persaudaraan antara manusia dengan manusia, antara bangsa dengan bangsa, dengan tidak mengira faham politiknya, kepercayaannya, bangsanya dan warna kulitnya. Kesenian harus membawa manusia ke arah yang baik. Keburukan dalam jiwa manusia dan keburukan di dalam masyarakat harus dilenyapkan.”

Dinsman & Sutung Omar, R.S. (penyelenggara), *Sikap dan Pemikiran Usman Awang*, Petaling Jaya: Fajar Bakti, 1983, hal.9

Dengan merujuk sajak ‘Pak Utih’ (Usman Awang) dan ‘Sidang Ruh’ (Kassim Ahmad) di Lampiran II, kaitkan pernyataan di atas dengan konsep karya kontekstual.

5. Bincangkan falsafah kepetualang Si Tenggang yang digambarkan oleh Muhammad Haji Salleh di dalam sajak-sajak ‘Pulang Si Tenggang’ ‘ Si Tenggang 1’ dan ‘Si Tenggang II’ dalam mengekalkan jatidiri masing-masing.
6. Dengan merujuk kepada sajak-sajak ‘Burung-Burung Hitam’ (A. Latif Mohidin) dan ‘Percakapan Angkasa’ (Taufiq Ismail) bincangkan **DUA** [2] tajuk berikut:
- (a) Proses konversyen langsung (direct conversion).
  - (b) Adaptasi idea.
  - (c) Falsafah kemanusiaan.
7. (a) Berdasarkan sajak ‘Pulang’, karya Muhammad Haji Salleh, jelaskan keakraban hubungan diri penyair dengan alam.
- (b) Baca rangkap-rangkap sajak ‘Pulang’ di bawah ini dan bincangkan sejauhmanakah penyair berjaya menggambarkan imej manusia?

.....

alam dan tanah  
sudah diniagakan,  
sopansantun dibuang  
dengan buku cek yang terpakai.  
rakus begini adalah nilai pembangunan  
dan hanya kekayaan pengukur ekjayaan.

hidup adalah perjanjian jual-beli  
kebahagiaan adalah warnawang di mata.  
inilah ruang pemecah aturan lama,  
pematah idealisma pemuda,  
kerana di sini hanya ada satu dewa  
yang selalu datang kepada mimpi anakmuda.

.....

## MASMUR PAGI

KATA-KATA masmur ini  
timbul dari asap dapur  
yang mengepul ke sorga  
dan di atas tungku dapur itu  
isteriku merebus susu  
rahmatMu yang pertama.  
Kata-kata masmur ini  
lari ke lembah-lembah  
dan di tepi cakrawala  
mereka kawini sepi  
yang lama menantinya.  
Lembu-lembu masuk ke air  
mengacau air yang jernih  
menentang senja  
dan hari kiamat.  
Maka  
di udara yang segar  
bersebaranlah bau minyak wangi  
dari jubah malaikat.  
TubuhMu yang indah  
Kaubaringkan di gunung yang tinggi  
dan nampaklah dari bawah  
bagai awan mandi cahaya.  
Bebek-bebek pun bertelur  
kerana Kau jamah dengan tanganMu.  
Ikan-ikan jumpalitan dalam air  
dan padi melambai-lambai  
menegurMu.  
Pohon-pohon cemara di gunung  
menggelitiki tapak kakiMu  
dengan cara yang jenaka.  
Kau pun lalu bangkit  
pindah ke lain cakrawala  
menggeliat dan bersenam indah  
lalu melangkah menaiki matahari.

### Sungai Mekong

sungai mekong  
kupilih namamu  
kerana aku begitu sepi  
kan kubenamkan dadaku  
kedasarmu  
kaki kananku kebulan  
kaki kiriku kematari  
kan kuhanyutkan hatiku  
kekalimu  
namaku kemuara  
suaraku kegunung

2

sungai mekong  
nafasmu begitu tenang  
lenggangmu begitu lapang  
ditebingmu  
ada ibu bersuara sayu  
mencari suara putranya yang hilang  
waktu ia merebahkan wajahnya  
kewajahmu  
kau masih bisa senyum senang

3

sungai mekong  
akhirilah tarisiang riakmu  
kulihat didasarmu  
kuntumkuntuman berdarah  
batubatu luka  
malam ini  
ribut dari utara akan tiba  
tebingmu akan pecah  
airmu akan merah  
dan arusmu akan lebih keras  
dari niagara

vientiane 1 feb 1966

## Pak Utih

### I

PUNYA satu isteri mau dakap sampai mati,  
Lima anak mau makan setiap hari,  
Teratak tua digayuti cerita pusaka,  
Sebidang tanah tandus untuk huma.

Kulit tangan tegang berbelulang,  
Biasa keluarkan peluh berapa saja,  
O Pak Utih, petani yang berjasa.

Tapi malaria senang menjenguk mereka,  
Meski dalam sembahyang doa berjuta,  
Dan Mak Utih bisa panggil dukun kampung,  
Lalu jampi mantera serapah berulang-ulang.

Betapa Pak Dukun dan bekalan pulang,  
Wang dan ayam dara diikat bersilang.

### II

Di kota pemimpin berteriak-teriak,  
Pilihanraya dan kemerdekaan rakyat,  
Seribu kemakmuran dalam negara berdaulat,  
Jambatan mas kemakmuran sampai ke akhirat.

ketika kemenangan bersinar gemilang,  
Pemimpin atas mobil maju ke depan, dadanya terbuka,  
Ah, rakyat tercinta melambaikan tangan mereka.

Di mana-mana jamuan dan pesta makan,  
Ayam panggang yang enak di depan,  
Datang dari desa yang dijanjikan kemakmuran.

Pak Utih masih menanti dengan doa,  
Bapak-bapak pergi ke mana di mobil besar?

1954

## Sidang Ruh

### I

perlu satusatu diperhitungkan kembali  
hari ini kita dewasa  
tanpa tuhan tanpa impian  
karena besok mungkin terlalu lewat bagi kiamat yang telah ditangguhkan.

bukan aku sinis  
kau jangan mengatheis  
beritaku dari mereka yang lupa bagaimana untuk hidup  
maka demikian perlu katakata  
supaya maut kita jangan karena bisu.

kalau kau perchaya kepada manusia sejahtera  
jangan kau bergembira menurut hukum  
(karena kemenangan)  
kalau kau perchaya kepada manusia bebas  
jangan kau berkata menurut hukum  
(karena taatsetia)  
karena tidak ada hukum yang akan berlaku  
(namun digubal dalam pi bi bi)  
yang tidak berperlembagaan di hati.

### II

sudah datang berita yang paling kejam  
bagi mereka yang lagi hidup karena bisa berharap  
dunia ini penjara  
nasi kita akan chukup di shorga  
diatas belakang Dajjal  
telah diperdagangkan hidup  
gelak dan hilai bukan karena bahagia  
gelak dan hilai karena papa.

akan bersidang segala ruh  
anakmu hari ini makan apa  
nasi atau beer  
ketawanya palsu tangisnya tanpa suara.

### III

nanti akan padamlah dengan sendirinya  
lampu dari menara tinggi  
karena dibawahnya orang kian mabuk  
dan Tuhan sudah mati.

Petaling Jaya,  
Ogos 1960